

## Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Sonia Novita Sari<sup>1</sup>, Sulastri Sulastri<sup>2</sup>, Marlina Lasmawati Simbolon<sup>3</sup>,  
Imarina Tarigan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,  
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [Sonianovitasari23@gmail.com](mailto:Sonianovitasari23@gmail.com)

**Abstrac.** Family Planning (KB) is an action in helping married couples avoid unwanted births, get the desired birth, and regulate birth intervals. The purpose of this study is to relationship the role of health workers with the use of under-skin contraceptives (AKBK) at the Labuhan Deli Health Center, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency in 2023. The method was carried out using analytical observational research with a cross-sectional study design with a population of 45 acceptors. By collecting data using a closed questionnaire that is self-administered questionnaire. The results of statistical analysis using the chi square test stated that there was a relationship between the role of health workers and the use of AKBK in Puskesmas at the Puskesmas Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency with a *p*-value of 0.006 (*p*-value < 0.05)

**Keywords:** Knowledge, Attitude, KB

**Abstrak.** Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan dalam membantu pasangan suami istri dalam menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, maupun mengatur interval kelahiran. Tujuan penelitian ini Untuk hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Metode yang dilakukan menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan populasi 45 aseptor. Dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup yang sifatnya *self administered questionnaire*. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa Ada Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan *p*-value 0,006 (*p*-value < 0,05). Kesimpulan Ada Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan *p*-value 0,006 (*p*-value < 0,05)

**Kata kunci:** Pengatahuan, Sikap, KB

### PENDAHULUAN

Salah satu aset yang terpenting bagi suatu bangsa adalah penduduk. Penduduk merupakan seluruh manusia yang bertempat tinggal di daerah geografis Republik Indonesia dalam kurun waktu minimal 6 bulan atau lewat ataupun mereka yang yang bertempat tinggal masih belum sampai 6 bulan akan tetapi memiliki keinginan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2019). Dimana peran penduduk (manusia) menjadi subjek dan juga objek pada pembangunan. Menjadi subjek, penduduk ialah sumber daya pengambil inisiatif pembangunan. Sedangkan objek, penduduk ialah bagian yang dapat dikembangkan dan juga yang menikmati

hasil pembangunan. Dengan kata lain penduduk ialah pelakon serta hasil akhir dalam pembangunan itu sendiri ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2020).

Jumlah penduduk dunia pada 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,2% per tahun. Pada 2050 diproyeksikan pertumbuhan penduduk dunia hanya sebesar 0,53%. Berdasarkan daerah, Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 747,2 juta jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 miliar jiwa, India sebanyak 1,37 miliar jiwa, Amerika Serikat (AS) sebanyak 329 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa (Jayani, Dwi Hadya; Widowati, n.d.).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 persentase penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) 24%, metode operasi pria (MOP) 2%, kondom, 21%, suntikan 8%, pil 16%, dan AKDR sebanyak 17% sedangkan implant 2% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 10% (World Health Organization, 2020).

Persentase penurunan penggunaan Alat kontrasepsi yang diasumsikan dalam penggunaan untuk setiap metode di tahun 2020 yaitu Akseptor MOW 2%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 4,3%, Akseptor implant 5,3%, akseptor suntik 10%, akseptor Pil 10%, akseptor Kondom 10%, akseptor Kalender 0%, akseptor Coitus Interreptus 0% dan akseptor MAL 0% (UNFPA, 2020).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, Berdasarkan data sensus penduduk 2020 (SP2020) penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Dari data itu didapatkan peningkatan jumlah penduduk. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Sementara itu Sumatera Utara Menduduki posisi kedua dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 58,56 juta (21,68%) orang setelah pulau jawa, sedangkan untuk kota Medan berpenduduk sebanyak 2,46 juta jiwa ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2020).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat pertumbuhan penduduk untuk dijadikan tolak ukur pertumbuhan penduduk suatu negara. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu : kelahiran, kematian, emigrasi dan imigrasi. Pertambahan penduduk bisa tumbuh bertambah lebih besar, bila jumlah kelahiran dan imigrasi lebih besar dari jumlah

kematian dan emigrasi. Sebaliknya, penambahan penduduk bisa berkurang, bila jumlah kelahiran dan imigrasi lebih kecil dari jumlah kematian dan emigrasi (Kustopo, 2018).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Program ini diupayakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mendukung sistem pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya mencapai tujuan SDGs tersebut maka KB dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan SDGs di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan implant merupakan salah satu metode unggulannya. Pencapaian MKJP pada tahun 2015, total pengguna MKJP sebesar 10,6% sementara target Nasional pengguna MKJP adalah 27,5%. Penggunaan MKJP masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional (Batubara, 2019).

Dari data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 pada penggunaan AKBK mengalami penurunan dimana di Indonesia sebesar 8,5% dan Sumatera Utara 12,05% dari angka ini sangat jelas berdampak pada tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2020 pencapaian akseptor KB aktif di 21 Kecamatan Kota Medan sebanyak 191.101 akseptor. Dari jumlah tersebut hanya 11,8% alat kontrasepsi AKBK dan pada tahun 2021 untuk Puskesmas PB Selayang II sendiri memiliki pencapaian 9,5% akseptor baru KB AKBK angka ini masih tergolong rendah (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu alasan Pemerintah mengadakan program keluarga berencana (KB). Keluarga berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dan Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 s/d 49 tahun. Peserta KB aktif adalah PUS yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan

alat kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (BKKBN, 2017).

Menurut BKKBN tahun 2020, jumlah pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 39,6 juta, sedangkan angka PUS yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 31,5 juta jiwa dan penggunaan alat kontra sepsi bawah kulit (AKBK) sebesar 8,5 % dilihat dari angka ini masih banyak pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2020). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Sumatera Utara tahun 2020 jumlah pasangan usia subur yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 1.7 juta jiwa sedangkan yang menggunakan AKBK 12,05% dari angka itu. Untuk kota medan sendiri terdapat 298.962 PUS dan pengguna AKBK 11,1% (Utara, 2020).

AKBK adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat mencegah kehamilan dengan cara mengentalkan lendir serviks sehingga tidak dapat ditembus oleh sperma (Everett S, 2015).

Kontrasepsi AKBK/implant memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Pemakaian kontrasepsi implant dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi yang dilakukan di Ethiopia didapatkan bahwa pengetahuan dan paritas lebih dari dua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan di Tanzania yang menyatakan bahwa pengetahuan, agama, penghasilan, hubungan sosial, daerah perkotaan, komunikasi antara pasangan dan informasi dari petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi (Batubara, 2019).

Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah implant yang merupakan salah satu alat kontrasepsi unggulan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Dengan dijadikannya implant sebagai alat kontrasepsi unggulan maka tanggal 1 November 2016 diperingati sebagai kegiatan Gebyar KB implant . Alat kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 1 dari 100 wanita yang menggunakannya atau kegagalan hanya mencapai 0,05%. Implant merupakan alat kontrasepsi yang praktis dan efektif. Dengan implant maka tidak ada lagi faktor lupa dan sangat cocok untuk wanita yang tidak bisa memperoleh asupan hormon esterogen tambahan. Kelebihan implant yaitu sifatnya jangka panjang yang tingkat kegagalannya lebih sedikit dibandingkan IUD. Sementara alat KB berupa pil dan suntikan sifatnya jangka pendek dan kerap gagal, karena faktor lupa (Anita Lontaan, 2017).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Labuhan Deli. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang aseptor diantaranya terdapat 5 orang yang menggunakan KB Pil, 3 orang yang menggunakan KB Suntik dan 2 orang yang memakai KB AKBK. Penggunaan AKBK tergolong sedikit dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti sosial budaya, agama, rasa takut terhadap efek samping, takut proses pemasangan dan peran tenaga kesehatan dalam pemakaian alat kontrasepsi AKBK.

Sehubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi implant /AKBK dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan upaya untuk meningkatkan kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bagi penerima layanan maupun aspek pemberian layanan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan saat bersamaan antara faktor resiko/ paparan dengan penyakit, sebanyak 45 aseptor total sampling. Metode pengambilan data pasien yang digunakan adalah penyebaran angket dengan menggunakan kuisioner tertutup yang sifatnya *self administered questionnaire* Analisis data secara univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Peran Tenaga Kesehatan di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Peran Tenaga Kesehatan	Jumlah	%
Berperan	22	48,9 %
Tidak Berperan	23	51,1 %
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden tenaga kesehatan tidak berperan yaitu 23 responden (51,1 %).

**Tabel 2. Distribusi penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Penggunaan AKBK	Jumlah	%
Menggunakan AKBK	13	28,9 %
Tidak Menggunakan ABK	32	71,1 %
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden tidak menggunakan AKBK yaitu 32 responden (71,1 %).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Peran Tenaga Kesehatan	Penggunaan AKDR				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Berperan	11	24,4	11	24,4	22	48,9	0,006
Tidak Berperan	21	46,6	2	4,4	23	51,1	
Total	32	71,1	13	28,9	45	100	

Hasil analisis Hubungan peran tenaga kesehatan dengan Penggunaan AKBK diperoleh bahwa Responden yang tidak menggunakan AKBK paling banyak berada pada kategori tenaga kesehatan tidak berperan yaitu 21 responden (46,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku menggunakan AKBK paling banyak berada pada kategori tenaga kesehatan berperan yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa Ada Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan *p-value* 0,006 (*p-value* < 0,05).

### PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa Ada Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan *p-value* 0,006 (*p-value* < 0,05). Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (actors) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) adalah para akseptor KB yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang KB sehingga dukungan tenaga kesehatan berdampak terhadap keinginan akseptor menggunakan kontrasepsi selain Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK). Namun informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang cara pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) yang memerlukan sedikit pembedahan membuat akseptor KB merasa cemas dan takut untuk menggunakan kontrasepsi Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK).

## **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang dengan hasil mayoritas responden tenaga kesehatan tidak berperan yaitu 23 responden (51,1 %)
2. Distribusi frekuensi penggunaan AKBK di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang mayoritas responden tidak menggunakan AKBK yaitu 32 responden (71,1 %).
3. Ada Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan penggunaan AKBK di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan  $p$ -value 0,006 ( $p$ -value < 0,05)

## **DAFTAR REFERENSI**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52.
- Al-Fauzi. (2017). Keluarga Berencana Prespektif Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol. 3 No. 1.
- Anita Lontaan, K. R. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Penduduk Kecamatan Sukun Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, 2011-2020*. BPS Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Jumlah Klinik Keluarga Berencana, Akseptor Aktif menurut Alat Kontrasepsi yang Dipakai dan Kabupaten/Kota*.
- Batubara, M. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian KB Implan di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019*.
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran*. BKKBN.

- BKKBN. (2020). *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*.
- Everett S. (2015). *Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduktif*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Jayani, Dwi Hadya; Widowati, H. (n.d.). *Jumlah Penduduk Dunia Pada 2019 Capai 7,7 Miliar Jiwa*. Databoks, 2050.
- Kemenkes RI. (2017). *laporam Riskesdas 2016*. Badan Litbangkes, Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2020). *Pusat Info Data dan Informasi*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Kesehatan dalam kerangka sustainable development goals (SDGs)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kustopo. (2018). *Bangsa Indonesia Bangsa yang Berbudaya*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 2, viii+104 halaman. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_keluarga\\_berencana\\_dan\\_kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf)
- Matahari, R., Utami, F. P., Sugiharti, S., & Wahyuni, E. S. (2017). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 2, 1–105. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_keluarga\\_berencana\\_dan\\_kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf)
- Nurhayati, Azwa, E. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid–19*. 2020.
- Priantoro. (2017). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 4– 13.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. CV Kekata Group.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- UNFPA. (2020). *State of world population 2020: The promise of equality (Gender equity, reproductive health)*.
- Utara, B. P. S. (BPS) P. S. (2020). *Provinsi Sumatera Utara dalam Berita*. ©BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS-Statistics of Sumatera Utara Province.
- World Health Organization. (2020). *WHO Indonesia Situation Report - 35. Vol. 19, World Health Organization*.